

Pelatihan Kader Posyandu Dalam Perancangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Digital di Kelurahan Jebres

Muhlizardy*

Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia
Email : muhlizardy92@aiska-university.ac.id

Anggie Annisa Permatasari

Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia
Email : anggieannisa@aiska-university.ac.id

Fitrianti Asani

Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia
Email : fitriantiasani@gmail.com

Nadya Nur Istiqomah

Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia
Email : nadyanur.students@aiska-university.ac.id

Abstract : *The obstacles faced by the senior cadres at RW 09 Jebres's current welfare are his ability to provide support to the community. Awareness of the cadres is still low. So the current knowledge, especially the problems of the elderly, is still not updated while the development of science continues to advance, thus making the service of cadres ineffective in the implementation of posyandu activities. Kader Posyandu should create a digital health promotion model like social media. Kader should combine social media with health communication and health promotion plans. There are many interesting online applications for editing content for health promotion, but cadres need to develop their ability to make full use of them. The method used in this digital-based health promotion media planning training is by dividing it into three stages, namely the preparatory stage, the implementation stage, and the post-implementation stage of evaluation and reporting. The event is a community service program held at RW 09 Kelurahan Jebres in July 2024. The result of these training activities is the increased knowledge of senior cadres to design health promotion media (66.7%), while the skills of most cadres are still under-skilled. In the future, he will be able to continue training senior cadres directly on the topic of senior health combined with skills to increase senior productivity.*

Keywords: *Digital; Posyandu cadres; Health Promotion*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu tempat yang berfungsi memudahkan masyarakat dalam memperoleh fasilitas dan informasi kesehatan di Desa (Indrawati & Tjandrarini, 2018). Posyandu memainkan peran penting dalam program kesehatan Indonesia. Posyandu dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Ini memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar dengan bantuan petugas Puskesmas, lintas sektor, dan lembaga terkait lainnya (Sujana, 2019). Posyandu diharapkan mampu berperan aktif serta menjadi pendorong, dan motivator bagi Kesehatan masyarakat. Pentingnya peranan posyandu tersebut menjadikan perlunya peningkatan kemampuan para kader untuk dapat menyampaikan promosi kesehatan kepada Masyarakat (Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, 2018).

Penggerak posyandu adalah kader yang berasal dari masyarakat secara sukarela menyelenggarakan kegiatan posyandu. Ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati masyarakat, keberadaan kader menjadi penting dan strategis, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesadaran dan partisipasi masyarakat. Upaya peningkatan fungsi dan kinerja posyandu menjadi perhatian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab Bersama (Trisanti & Nurul, 2012). Posyandu dikatakan berhasil apabila kader dapat mengupayakan seluruh kegiatan berjalan sesuai indikator capaian. Dalam penyelenggaraan posyandu, kader harus berpartisipasi secara aktif. Kurangnya pelatihan dan pendidikan, kurangnya informasi, dan kurangnya koordinasi antara petugas Puskesmas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sebagai penyelenggaraan pelayanan profesional menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tugas kader, yang mengakibatkan kurangnya pelayanan kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2017).

Pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap (Wahyuni et al., 2019). Pelatihan kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan

keterampilan kader agar mampu mengembangkan media promosi kesehatan sebagai pelayanan kesehatan di Posyandu (Masitha Arsyati & Krisna Chandra, 2020).

Kelurahan Jebres salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Jebres dengan jumlah penduduk sebanyak 33.825 jiwa (Pemerinta Kota Surakarta, 2021). Saat ini, kelurahan Jebres dianggap sebagai desa maju, yang menunjukkan bahwa pembangunan dilakukan dengan baik. Menurut observasi awal tim pengabdian, Kelurahan Jebres saat ini memiliki 17 posyandu, termasuk posyandu balita, lansia, dan remaja. Pada saat kegiatan bulanan dilakukan, ada lima hingga tujuh kader posyandu yang bertugas di setiap posyandu. Masyarakat sudah cukup terlibat dalam aktivitas posyandu. Kader posyandu saat ini memiliki semangat yang luar biasa untuk membantu orang lain. Kader akan sangat senang jika mereka diberi pelatihan. Selanjutnya, kemampuan untuk menggunakan smartphone akan membantu dalam pelatihan.

Kendala yang dihadapi oleh kader saat ini adalah, kemampuannya dalam memberikan pendampingan kepada Masyarakat. Peningkatan pengetahuan terhadap kader masih kurang. Sehingga pengetahuan-pengetahuan terkini terutama permasalahan gizi masih dan penyakit degeneratif yang diderita pada lansia masih belum *ter-update* sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan terus maju, sehingga menyebabkan pelayanan kader tidak efektif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Kebutuhan informasi kesehatan yang akurat dan terkini semakin dibutuhkan seiring perkembangan teknologi informasi. Di seluruh dunia, media sosial telah menunjukkan peran pentingnya dalam mempromosikan kesehatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa media sosial bermanfaat untuk promosi kesehatan, tetapi memiliki beberapa kelemahan. Ada kurangnya penjangkauan terhadap audien pasif, informasi palsu dan tidak akurat, kurangnya interaksi dengan audien, dan profesional kesehatan tidak dapat memanfaatkan media sosial untuk menjamin keberlanjutan program (Rahman et al., 2022). Kader posyandu perlu merancang model promosi kesehatan berbasis digital seperti media sosial dengan mengintegrasikan media sosial dengan strategi promosi kesehatan serta

strategi komunikasi kesehatan. Banyak sekali aplikasi-aplikasi online yang menawarkan layanan editing konten promosi kesehatan berbasis digital yang menarik, namun perlu pengembangan kapasitas agar dapat maksimal digunakan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan memberikan pemahaman kader posyandu melalui penyuluhan dan memberikan pelatihan perancangan promosi Kesehatan berbasis digital menggunakan aplikasi canva.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan bersama mitra Kader Posyandu lansia di RW 09 Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Keberhasilan sebuah program pelatihan sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan. Metode yang sistematis dan terukur akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan rencana awal (Dahliah, 2023). Metode yang di gunakan dalam PKM adalah dengan membagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan (evaluasi dan pelaporan).

Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan kegiatan yang dilakukan adalah dengan menjalin kemitraan dengan pihak kelurahan Jebres sebagai lokasi pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan diskusi mengenai solusi yang ditawarkan tim pengabdian, persetujuan pelaksanaan kegiatan, dan survey awal lokasi pelaksanaan program.

Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Permasalahan	Tahapan Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Aspek Pengetahuan: Pemahaman kader Posyandu tentang promosi kesehatan berbasis digital	Hari 1: 1. Pembukaan dan sambutan oleh pemerintah	1. Mengikuti kegiatan penyuluhan 2. Berdiskusi dalam

yang masih rendah	setempat	forum
	2. <i>Pre test</i>	
	3. Penyampaian materi	
2 Aspek Keterampilan: Kemampuan perancangan promosi Kesehatan berbasis digital masih kurang	Hari 1 1. Pelatihan pembuatan akun media sosial dan pembuatan poster dan video promosi Kesehatan dengan aplikasi canva 2. Evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan	1. Melakukan simulasi pembuatan poster dan video promosi kesehatan 2. Mengikuti evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian kepada masyarakat, dalam tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemui kekurangan selama kegiatan penyuluhan berjalan. Evaluasi bertujuan untuk memahami apakah terdapat pengembangan kemampuan kader posyandu lansia setelah pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini pada tanggal 19 Juli 2024 saat kegiatan Posyandu Lansia. Jumlah kader lansia yang diberikan pelatihan sebanyak 6 orang. Masyarakat yang hadir untuk dilakukan pelatihan perancangan media promosi kesehatan berbasis digital oleh kader yang dilatih saat kegiatan posyandu sebanyak 16 orang. Kegiatan ini diawali dengan *pretest* pengetahuan kader tentang perancangan media promosi kesehatan. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan pelatihan kader dengan memberikan materi pemahaman tentang promosi kesehatan dan media promosi kesehatan. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan melatih keterampilan kader dalam perancangan promosi kesehatan

berbasis digital dengan mengajarkan cara pembuatan poster kesehatan menggunakan aplikasi canva seperti tampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelatihan kader posyandu lansia

Kuesioner pengetahuan dan observasi keterampilan *pre* dan *post test* yang telah diisi kader selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Pelatihan

Pengetahuan	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	n	Presentase (%)	n	Presentase (%)
Baik	0	0	4	66,7
Cukup	1	16,7	2	33,3
Kurang	5	83,3	0	0

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah pelatihan sebesar 4 orang (66,7%). Pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Pelatihan

Keterampilan	Pre		Post	
	n	Presentase (%)	n	Presentase (%)
Terampil	0	0	2	33,3
Tidak Terampil	6	100	4	66,7

Tabel 3 menunjukkan keterampilan kader mengalami peningkatan cukup signifikan setelah pelatihan sebesar 2 orang (33,3%). Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Sedangkan pada tabel 3 menunjukkan peningkatan keterampilan yang kurang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hal ini disebabkan kader masih belum familiar dengan aplikasi yang digunakan untuk membuat poster promosi kesehatan.

Salah satu jenis layanan kesehatan untuk orang lanjut usia adalah posyandu lansia, yang didirikan dengan tujuan untuk memelihara dan memantau kondisi kesehatan lansia. Untuk mewujudkan posyandu lansia yang berkualitas, tentunya dibutuhkan kader yang berkualitas sebagai pendamping tenaga kesehatan yang bekerja di sana (Putri & Suhartiningsih, 2020). Peran kader sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, dengan mengoptimalkan peran posyandu lansia (Wahyudi et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Suhartiningsih, 2020) memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu setelah penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2019) dan (Purwaningsih et al., 2020) menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pada kader lansia. Peningkatan pemahaman kader ini diharapkan dapat berdampak baik pada kelompok lansia lainnya.

Upaya untuk meningkatkan kinerja kader dapat dilakukan dengan pelatihan pelatih dan pelatihan kader, memperkuat dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat, serta penyegaran/*refreshing* kader (Kurniawati & Santoso, 2018). Kegiatan pelatihan kader kesehatan telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan dan sehingga kegiatan seperti ini harus sering dilakukan sebagai bentuk penyegaran pengetahuan kader (Rahmawati et al., 2020) (Ramadhan et al., 2021).

Luaran yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman kader lansia dalam perancangan promosi kesehatan berbasis digital dengan tingkat pemahaman baik dan cukup. Sedangkan luaran yang tidak tercapai pada kegiatan PKM ini yaitu belum meningkatkan keterampilan Kader dalam membuat media promosi Kesehatan dengan menggunakan aplikasi canva. Sehingga kegiatan selanjutnya perlu adanya pendampingan lebih lanjut lagi terhadap keterampilan kader dalam meningkatkan ketarampilannya dalam merancang media promosi Kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan didapatkan para peserta yaitu kader (*sustainable*) bersemangat dan antusias dalam mendengarkan materi dan mendemostrasikan keterampilan yang telah dicontohkan. Pelatihan kader posyandu lansia juga dapat meningkatkan pengetahuan kader lansia RW 09 Kelurahan Jebres untuk merancang media promosi kesehatan (66,7%), sedangkan ketarampilan kader sebagian besar masih kurang terampil. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat melanjutkan pelatihan kepada kader lansia secara langsung dengan topik tentang kesehatan lansia yang dipadukan dengan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas para lansia. Hal ini bertujuan agar kader lansia dapat aktif, produktif, dan mandiri serta yakin akan kemampuan yang dimiliki. Saran untuk kader posyandu lansia setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan dalam kegiatan sehari-hari di posyandu, menggunakan *platform*

media sosial seperti Instagram, dan WhatsApp untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada para lansia dan keluarganya serta menciptakan konten yang menarik dan edukatif, seperti video pendek, infografis, dan poster yang mudah dipahami oleh lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahliah, D. (2023). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Ibu-Ibu Pengurus Kelompok Pengajian di Kecamatan Sukorambi Jember. *Jurnal Al-Khidmah*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.56013/jak.v3i1.1938>
- Indrawati, L., & Tjandrarini, D. H. (2018). Peran Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(2), 95–102. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i2.180>
- Kemendes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Nomor 2).
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 150–158.
- Masitha Arsyati, A., & Krisna Chandra, V. (2020). Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *Hearty*, 8(1), 27–32. <https://doi.org/10.32832/hearty.v8i1.3635>
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan*. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku%20Promosi%20Kesehatan.pdf)
- Pemerinta Kota Surakarta. (2021). *Profil Kelurahan Jebres*. <https://kec-jebres.surakarta.go.id/kategori/detail>
- Purwaningsih, T., Ulfah, M., Prihandana, S., & Y, H. E. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia untuk Pencegahan Penyakit Kardiovaskuler di Kelurahan Bandung Kota Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.36308/jabi.v1i2.223>

- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304–308. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/84/79>
- Rahman, A., Adam, H., Pinontoan, T. A. D., Assa, I. L. A., Mailoa, K. M., & Engka, I. J. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan dengan Aplikasi Canva. *Jurnal Lentera : Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3, 106–111.
- Rahmawati, E., Setyawati, E., & Nurhasanah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Penggunaan Buku KIA. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.105>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5091>
- Sujana, T. (2019). Peran Posyandu Dalam Pemberian Promosi Kesehatan Dengan Kecukupan Gizi Pada Balita Di Kecamatan Tobelo Halmahera Utara. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 19(1), 80–92. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.453>
- Trisanti, I., & Nurul, F. (2012). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 89–94.
- Wahyudi, D., Hakim, N., Winarti, T., & Septiyana, L. (2021). Bustami Rahman. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 189–198. www.e-journal.metrouniv.ac.id
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.60>